



Evaluasi Penilaian Penampilan Atlet Cabang Olahraga Senam Ritmik di Alat Bola pada Final PORPROV Jawa Timur VIII 2023

Nanda Aisyah Nur Anggraini, Fransisca Januarumi Marhaendra Wijaya

S1 Pendidikan Kependidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
nanda.21113@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 01-02-2026 ; Direview: 02-02-2026; Diterima: 10-02-2026;

Diterbitkan: 12-02-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komposisi gerakan yang memengaruhi penilaian performa atlet senam ritmik pada alat bola dalam Final PORPROV Jawa Timur VIII tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui analisis video performa tiga atlet podium (juara I, II, III), dengan acuan penilaian berdasarkan Code of Points FIG 2022–2024, khususnya Difficulty of Apparatus (DA) dan Difficulty of Body (DB). Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan eksekusi teknik memengaruhi skor secara signifikan. Atlet yang melakukan kesalahan pada elemen fundamental dan tidak memenuhi minimal komponen seperti body wave cenderung kehilangan poin penting. Temuan ini penting untuk pelatih dan atlet sebagai dasar strategi pelatihan yang terarah pada peningkatan kualitas gerakan dan performa dalam kompetisi.

Kata Kunci : *senam ritmik, evaluasi gerakan, difficulty of apparatus, difficulty of body, PORPROV.*

Abstract

This study aims to evaluate the movement composition that influences the performance assessment of rhythmic gymnastics athletes on the ball apparatus in the 2023 East Java PORPROV VIII Final. The study used a quantitative descriptive approach through video analysis of the performances of three podium athletes (1st, 2nd, and 3rd place), with assessment references based on the FIG 2022–2024 Code of Points, specifically Difficulty of Apparatus (DA) and Difficulty of Body (DB). The results show that successful technique execution significantly affects scores. Athletes who make mistakes in fundamental elements and do not meet the minimum components such as body waves tend to lose important points. These findings are important for coaches and athletes as a basis for training strategies aimed at improving movement quality and performance in competitions.

Keyword : *rhythmic gymnastics, movement evaluation, difficulty of apparatus, difficulty of body, PORPROV.*

1. PENDAHULUAN

Senam merupakan bentuk latihan fisik yang dipilih dan direncanakan secara sadar dan sistematis, yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta menanamkan nilai-nilai mental dan spiritual (Hidayat, dkk., 2010). Berdasarkan klasifikasi Federation Internationale de Gymnastique (FIG), senam terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu Artistic Gymnastics, Trampoline Gymnastics, Acrobatic Gymnastics, Aerobic Gymnastics, Parkour, dan Rhythmic Gymnastics. Di Indonesia, cabang-cabang tersebut berada di bawah naungan PERSANI (Persatuan Senam Indonesia).

Senam ritmik merupakan salah satu cabang dalam senam yang menggabungkan unsur seni dan olahraga, dimana pesenam menampilkan rangkaian gerakan dengan kelentukan tubuh serta manipulasi

alat. Berdasarkan Code of Points FIG 2022–2024, terdapat empat jenis alat yang digunakan dalam kompetisi senam ritmik individu, yaitu simpai, bola, gada, dan pita. Alat bola memiliki karakteristik dan elemen teknik tertentu yang wajib dikuasai atlet, di antaranya adalah elemen fundamental (large roll, figure eight, catch one hand, dan bounces) dan non-fundamental (series roll improvement, flip-over movement, dan rebound) (FIG, 2024).

Dalam pelaksanaan gerak rangkaian, terdapat komposisi teknik yang wajib ditampilkan, mencakup Difficulty of Body (DB), Difficulty of Apparatus (DA), Rotation (R), dan Dance Step Combination. Penilaian dilakukan oleh juri yang tergabung dalam panel Difficulty (D-panel), Artistry (A-panel), Execution (E-panel), serta juri waktu dan garis (FIG, 2024).

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV)

merupakan ajang kompetisi olahraga multi-event tingkat provinsi yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali oleh KONI Jawa Timur. Pada PORPROV VIII tahun 2023, kompetisi senam ritmik dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo selama dua hari, terdiri atas babak kualifikasi (untuk nomor serba bisa dan beregu) dan final per alat. Dalam sistem ini, pelatih biasanya memilih dua atlet terbaik dari masing-masing daerah untuk bertanding di dua alat berbeda guna memaksimalkan peluang medali.

Namun demikian, hasil kualifikasi serba bisa tidak selalu mencerminkan hasil akhir pada babak final per alat. Contohnya pada final alat bola PORPROV VIII 2023, atlet asal Kota Surabaya, Nanda Aisyah Nur Anggraini, berhasil meraih medali emas, meskipun sebelumnya hanya menempati posisi keempat dalam kualifikasi serba bisa. Sebaliknya, atlet dari Kabupaten Sidoarjo yang menempati posisi ketiga pada kualifikasi serba bisa justru tidak meraih juara pertama dalam final alat bola (PERSANI, 2023).

Kejadian ini mengindikasikan bahwa evaluasi performa di final per alat dipengaruhi oleh lebih dari sekadar hasil kualifikasi sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor teknis dalam penilaian penampilan atlet senam ritmik, terutama pada alat bola. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penilaian berdasarkan elemen gerak DA dan DB, yang dapat dijadikan dasar strategis dalam menyusun komposisi latihan atlet untuk meningkatkan peluang kemenangan dalam pertandingan kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis penilaian gerakan atlet senam ritmik dalam kategori alat bola pada final PORPROV Jawa Timur VIII tahun 2023. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan eksekusi gerakan berdasarkan kriteria teknik yang telah ditentukan dalam *Code of Points Rhythmic Gymnastics FIG 2022–2024*.

Subjek penelitian adalah tiga atlet senam ritmik yang meraih peringkat pertama hingga ketiga pada final alat bola PORPROV VIII 2023, yaitu : (1) Atlet A (Kota Surabaya, Juara I); (2) Atlet B (Kabupaten Sidoarjo, Juara II); (3) Atlet C (Kota Malang, Juara III). Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah **gerak rangkaian** yang ditampilkan oleh masing-masing atlet dalam video pertandingan final alat bola.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi video pertandingan final alat bola dari PORPROV VIII 2023. Video dianalisis secara sistematis menggunakan lembar observasi berbasis simbol dan aturan penilaian FIG. Hasil observasi

kemudian divalidasi oleh dua wasit bersertifikat FIG yang bertugas dalam kejuaraan tersebut, yaitu Musafira Okta Ghina Tsabitah dan Sarah Hasanah Delonix Reggia.

Data dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap gerakan dalam komposisi rangkaian :

Keterangan :

n: jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar
N: total keseluruhan gerakan yang direncanakan dalam komposisi

Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi terhadap kekuatan dan kelemahan teknis tiap atlet berdasarkan kategori DA dan DB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dilakukan terhadap tiga atlet podium kategori alat bola dalam final PORPROV Jawa Timur VIII 2023. Evaluasi performa difokuskan pada dua aspek utama, yaitu *Difficulty of Apparatus* (DA) dan *Difficulty of Body* (DB), berdasarkan analisis video yang telah divalidasi oleh dua wasit pada saat kompetisi berlangsung. Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

Table 1. Hasil Evaluasi Penilaian

Atlet	Nilai total	DA (%)	DB (%)
Atlet A	10,2	84,2%	85,7%
Atlet B	9,3	92,3%	76,9%
Atlet C	6,6	75,0%	83,3%

Pembahasan

Atlet A memperoleh nilai tertinggi dengan komposisi gerakan yang relatif kompleks namun sebagian besar berhasil dieksekusi. Persentase keberhasilan pada DA adalah 84,2%, dengan tiga kegagalan gerak, seperti rolling outside the visual field during rotation dan kombinasi balance: arabesque trunk forward. Untuk DB, keberhasilan mencapai 85,7%, dengan dua kegagalan: spiral turn (tonneau) dan kombinasi balance yang tidak tuntas karena kesalahan eksekusi alat. Meskipun ada beberapa kegagalan teknis, komposisi gerakan yang kaya serta pemenuhan elemen fundamental menjadikan Atlet A unggul.

Atlet B mencatat keberhasilan DA sebesar 92,3%, hanya mengalami satu kegagalan pada rolling under the legs with outside the visual field. Namun, pada DB hanya mencapai 76,9% karena tidak memenuhi minimal gerakan body wave, yang menyebabkan pengurangan poin 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun kualitas alat cukup tinggi, namun apabila tidak memenuhi syarat minimal gerakan dapat berdampak besar pada nilai total.

Atlet C memperoleh DA sebesar 75% dengan tiga kegagalan gerakan, termasuk rolling dengan posisi on the floor dan rolling during rotation yang tidak dilakukan bersamaan. Pada DB, ia mencapai 83,3% namun gagal pada gerakan arabesque turn dan jeté turning split, keduanya tidak memenuhi syarat FIG dalam rotasi 360° dan posisi split 180°. Kelemahan teknis ini menunjukkan pentingnya presisi dalam elemen dasar.

4. KESIMPULAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa performa ketiga atlet ditentukan oleh kemampuan dalam mengeksekusi gerakan sesuai standar FIG dan pemenuhan minimal gerakan. Atlet A berhasil meraih peringkat pertama karena unggul dalam jumlah dan variasi gerakan meskipun terdapat beberapa kegagalan. Atlet B berada di posisi kedua dengan kualitas eksekusi DB yang baik, namun kehilangan poin akibat tidak memenuhi minimal gerakan. Atlet C menempati posisi ketiga karena jumlah kegagalan gerakan paling banyak sehingga total nilai lebih rendah dibandingkan dua atlet lainnya.

Daftar Pustaka

- Agopyan, A., & Ors, B. S. (2023). Key Performance Indicators of Individual Medalists in Rhythmic Gymnastics Competing at the 2020 Olympic Games. *Science of Gymnastics Journal*, 15(3), 409–425.
- Aliriad, H. (2021). Senam Lantai. Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cindeka.
- Fédération Internationale de Gymnastique. (2022). 2022 - 2024 Code of Points. United States: FIG. 1–116.
- Fédération Internationale de Gymnastique. (2022). Generalities Individual Exercises. United States: FIG. 5- 15
- Islamia, A., & Januarumi Marhaendra Wijaya S.Pd., M.Kes., F. (2017). Analisis Skor Rangkaian Gerak Senam Ritmik Pada Alat Pita (Studi Pada Atlet Senam Ritmik PUSLATDA Jawa Timur). 1–5.
- Jatimprov. (2022). PORPROV jatim 2023, Akan ada Perubahan Regulasi Kepersertaan. (online). (<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/porprov-jatim-2023-akan-ada-perubahan-regulasi-kepersertaan>, diakses pada tanggal 20 November 2024)
- Leandro, C., Prof. Marta Bobo, A., Prof. Elena Sierra, P., & Prof. Maria De Lurdes, A. (2016). Success in Rhythmic Gymnastics Competition: Study of Evaluation and Performance Variables in Individual Routines. Spanyol: University of A Coruna.
- PERSANI, J. T. (2023). Berita Acara Hasil Perlombaan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur VIII 2023 Cabang Olahraga Senam. Sidoarjo: PERSANI. 2–8.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development). (5th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1), 160–166
- Trisnanda, I. (2018). Pengembangan Teknik Gerak Dasar Senam Ritmik Rangkaian Freehand Berbasis Audiovisual Anak Usia 7-11 Tahun. 1–7.
- Watanabe, M., & Buompane, N. (2022). 2022-2024 FIG JUDGES' RULES SPECIFIC RULES. March 2022, 3–7